



## IMPROVING STUDENTS' INTEREST IN POETRY WRITING LEARNING BY USING EPIGONAL TECHNIQUE

## PENINGKATAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUI SI MENGGUNAKAN TEKNIK EPIGONAL

**Triyanto, Sumarwati, Kundharu Saddhono**

Magiter Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir Sutami No. 36A, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia  
12. triyanto@gmail.com

Permalink: <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v12i1.10124>

Submitted: 02-05-2018

Accepted: 03-07-2018

DOI: 10.24036/ld.v12i1.10124

Published: 07-07-2018

### Abstract

This study aims to increase students' interest in learning to write poetry with epigonal techniques on students of class VII E SMP Negeri 16 Surakarta academic year 2016/2017. This research is a Classroom Action Research (PTK). This research was started from January 2017-August 2017. Data collection techniques used were observation techniques, interviews, tests, field notes, and document analysis. Data analysis techniques used in this study are descriptive comparative and critical analysis. The results of this study are the application of epigonal techniques which can increase student learning interest in learning to write poetry in class VII E SMP Negeri 16 Surakarta Lesson Year 2016/2017. This is seen in cycle I meeting 1, the percentage of students who were active during apperception 75.17%; attention and concentration 75.86%; and students' enthusiasm and enthusiasm when teachers delivered materials of 78.62%. In the second cycle of meeting 2 there was an increase of the students who were active during the apperception was 84.83%; attention and concentration 86.21%; and students' enthusiasm and enthusiasm when teachers delivered material 86.20%.

**Key words/phrases:** *Epigonal Techniques, Poetry Writing, Interests, Classroom action research, Indonesian*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik epigonal pada siswa kelas VII E SMP16 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dimulai dari Januari 2017-Agustus 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian ini adalah penerapan teknik epigonal dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat

pada siklus I pertemuan 1 persentase siswa yang aktif selama apersepsi 75,17%; perhatian dan konsentrasi 75,86%; dan keaktifan dan antusias siswa pada saat guru menyampaikan materi 78,62%. Pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu siswa yang aktif selama apersepsi adalah 84,83%; perhatian dan konsentrasi 86,21%; dan keaktifan dan antusias siswa pada saat guru menyampaikan materi 86,20%.

**Kata Kunci/frase:** Teknik Epigonal, Menulis Puisi, Minat, penelitian tindakan kelas, bahasa Indonesia.

## A. PENDAHULUAN

Sholeh (2008: 56) menyatakan bahwa kurangnya minat terhadap pembelajaran sastra khususnya puisi, antara lain disebabkan oleh pembelajaran sastra yang kurang menarik. Berbagai faktor mempengaruhi di dalamnya, baik faktor dari segi guru maupun dari siswa sendiri. Andayani (2015:279) mengemukakan bahwa problema yang dihadapi guru dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran apresiasi sastra; (2) penerapan model interaksi pembelajaran; (3) penerapan media pembelajaran; dan (4) penyediaan bahan ajar apresiasi sastra.

Beberapa permasalahan yang dihadapi guru di atas memiliki pengaruh yang kuat terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII E pada tanggal 6 April 2017 diperoleh kesimpulan bahwa Siswa mengalami kesulitan dalam berimajinasi untuk merangkai kata dan baris dalam puisi. Menulis puisi kadang menjadi beban terberat bagi siswa. Hal ini karena siswa beranggapan bahwa puisi terlalu berat dari segi bahasa maupun penafsirannya. Hakikat puisi itu sendiri, menurut Toha dan Sarumpaet (2002:2) merupakan pengungkapan tabir: dengan susunan kata yang kaya akan imaji, dengan penyingkapan pendirian atau keyakinan penulis, pemahaman kita sendiri atau dengan empati yang tulus dapat berbagi pengalaman atau impian dengan orang lain. Secara etimologis, istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani Kuno berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa (Redaksi Immortal, 2012: 79).

Pendapat di atas rupanya mengisyaratkan bahwa guru mempunyai posisi strategis dalam keberhasilan pembelajaran sastra, termasuk puisi di sekolah. Untuk itulah kreativitas guru harus dioptimalkan agar kegiatan menulis puisi di sekolah dapat menjadi kebiasaan. Guru harus menanamkan cara pandang dalam benak siswa bahwa menulis puisi itu mudah dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang dekat dan sesuai dengan usia siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret hingga 6 April 2017 di SMP Negeri 16 Surakarta kelas VII E diperoleh kesimpulan bahwa permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi dan rendahnya kreativitas guru seperti yang telah diuraikan di atas juga terjadi SMP Negeri 16 Surakarta. Banyak tugas siswa yang hasilnya kurang baik karena tidak tersusun secara struktur, bahkan ada yang menjiplak puisi yang ada di buku atau yang sudah ada di LKS. Ada juga yang menuliskan syair lagu tanpa ada perubahan.

Minat menurut Suwandi (2009:7) juga memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran, dan bahkan dapat menemukan

kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tersebut.

Siswa akan mudah memahami pelajaran yang menarik minatnya. Terdapat dua faktor dalam minat, yakni faktor luar dan dalam (Slameto, 2010:76). Faktor dalam terbentuk dari dalam diri, Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya (Slameto, 2010:76).

Menurut Suteja (2009:33) kurangnya kreativitas guru dapat menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu sangat disarankan kepada guru untuk memilih teknik yang tepat serta dapat menarik minat siswa. Satu di antara teknik yang tepat untuk menulis puisi adalah teknik epigonal yaitu teknik pengekoran puisi yang telah ada. Teknik epigonal memberikan kebebasan pada siswa untuk menuangkan idenya. Kebebasan siswa dalam menuangkan ide-idenya tersebut berpengaruh dalam kemampuan siswa dalam belajar, sehingga proses belajar berlangsung efektif dan komunikatif, tidak menegangkan, menarik, dan menyenangkan. Teknik epigonal membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam belajar. Teknik Epigonal ini pada dasarnya adalah teknik pengekoran terhadap puisi-puisi yang telah ada (Suteja, 2009:33).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penggunaan teknik epigonal dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas VII E SMP 16 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017; dan memiliki tujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas VII E SMP 16 Surakarta. Penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah untuk menambah wawasan khazanah keilmuan. Manfaat praktisnya terbagi menjadi 3 yakni bagi guru, bagi siswa, dan bagi sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dimulai dari Januari 2017-Agustus 2017. Penelitian dilakukan di SMP N 16 Surakarta yang beralamat di Jalan Kolonel Sutarto 188 Surakarta. SMP Negeri 16 Surakarta merupakan sekolah yang terakreditasi A dan termasuk sekolah yang favorit karena memiliki fasilitas yang lengkap mulai dari ruang kelas yang dilengkapi dengan AC, wifi, internet, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, dan masih banyak lagi. Sekolah ini mempunyai reputasi yang baik di mata masyarakat dibuktikan dengan animo masyarakat yang mendaftarkan anaknya di sekolah ini yang biasanya menerima 250 siswa saja per tahunnya dan yang mendaftar mencapai 400 siswa per tahun (data sekolah pada tahun 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 bulan Januari 2017-Agustus 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru Bahasa Indonesia SMP N 16 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Siswa yang dijadikan subjek adalah siswa kelas VII E dengan jumlah siswa 27 siswa. Sumber data penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa hasil keterampilan menulis dan nilai evaluasi akhir, serta data kualitatif yang berupa hasil observasi proses pembelajaran, wawancara informan, dan dokumen terkait.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan analisis dokumen. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: triangulasi

sumber data, triangulasi metode, dan *reviu informan*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis (Suwandi, 2011: 66). Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta. Peneliti akan melaksanakan penelitian dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahap penyusunan laporan dimulai dari perencanaan siklus I, pelaksanaan siklus I, pengamatan, refleksi, kembali lagi ke perencanaan siklus II, pelaksanaan siklus II, pengamatan, dan berakhir pada refleksi siklus II.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Hasil Penelitian*

Keberhasilan teknik epigonal ini dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut.

#### 1. **Penggunaan Teknik Epigonal dapat Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII E SMP 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penerapan teknik epigonal dalam pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses penerapan teknik epigonal adalah sebagai berikut: *pertama*, sebanyak mungkin membaca puisi yang diberikan oleh guru, *kedua* mengidentifikasi kemenarikan puisi, *ketiga* mengategorikan kemenarikan itu ke dalam kategori tertentu, *keempat* perlunya kita menyisihkan puisi yang menarik itu, sehingga inspirasional untuk ditiru, *kelima* menemukan pola atau *frame* pengucapan puisi, dan langkah *terakhir* mengedit puisi-puisi epigonal yang telah dibuat. Penerapan teknik epigonal dilaksanakan melalui dua siklus. Pada tiap-tiap siklus, kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditandai oleh. Berikut adalah tabel yang dapat memperjelas penjelasan diatas.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus I dan II

No	Aktivitas dalam Pembelajaran	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan siswa selama apersepsi	75,17	84,83
2.	Perhatian dan konsentrasi	75,86	86,21
3.	Keaktifan dan antusias siswa pada saat guru menyampaikan materi	78,62	86,90
	Jumlah	229,65	257,94
	Rata-rata	76,55	85,58

Hasil penelitian siklus I dan siklus II di atas relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darwin, Suhardi Marli, dan Hery Kresnadi (2013: 1) yang menjabarkan bahwa Hasil yang diperoleh adalah rata-rata hasil penelitian diperoleh perasaan senang pada siklus I 49% menjadi 71%, siklus II mengalami peningkatan 22%. Perhatian siswa pada siklus I dari 57% menjadi 76%, pada siklus II dari 42% menjadi 55%. Dapat disimpulkan bahwa setiap siklus merupakan perbaikan dari persentase hasil dari siklus sebelumnya.

Keaktifan dan antusias saat guru menyampaikan materi mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 78,62% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,28%. Siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa juga sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Observasi awal, diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru belum mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru kurang bisa membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa cepat merasa bosan dan mengantuk.
- 3) Guru sering memberikan tugas dan sering menjelaskan materi.
- 4) Guru kurang mampu mengelola waktu yang ada.

Setelah tindakan dilaksanakan dengan penerapan teknik epigonal, kemampuan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Kelemahan guru mulai berkurang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta memberikan perhatian pada siswa dengan berinteraksi saat siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih menyenangkan dengan teknik epigonal.

## 2. Penggunaan Teknik Epigonal dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII E SMP 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Peneliti melakukan tindakan penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan II. Hasil pembelajaran siswa sebelum dilakukan tindakan penerapan teknik epigonal sampai siklus II mengalami peningkatan, sebab siswa pada saat siklus I ternyata belum memahami secara penuh bagaimana teknik epigonal, setelah siklus II pemahaman ditanamkan kembali dan kemudian siswa menjadi paham sepenuhnya sehingga terjadi peningkatan. Pemaparan tersebut disampaikan berdasarkan laporan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VII E tanggal 6 April 2017. Indikator yang menjadi patokan adalah tercapainya KKM dari yang hanya 65 menjadi 80. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata prasiklus = 66,72, siklus I = 71,38 dan siklus II = 80. Persentase ketuntasan siswa pada prasiklus adalah 27,59%, siklus I = 55,17% dan siklus II = 82,76%. Berdasarkan hasil kerja siswa dari prasiklus hingga siklus II, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut ini adalah tabel yang dapat memperjelas dan menjadi bukti dari penjelasan di atas.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Prasiklus, Siklus I dan II

Keterangan	Siklus		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	66,72	71,38	80
Persentase ketuntasan (%)	27,59	55,17	82,76
Persentase ketidaktuntasan (%)	72,41	44,83	17,24

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka berikut ini adalah pembahasan dari setiap poin yang menjadi pokok utama permasalahan.

#### 1. Penggunaan Teknik Epigonal dapat Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII E SMP 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan teknik epigonal dalam pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Keaktifan siswa saat kondisi awal pembelajaran menulis masih rendah dibuktikan dengan pemerolehan

nilai yang belum mencapai KKM, pemerolehan nilai pada saat observasi awal nilai untuk materi menulis puisi masih 65 sedangkan KKM untuk materi ini adalah 75, namun setelah diberi tindakan keaktifan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus I yang mencapai 75,17%. Peningkatan ini bisa terjadi sebab adanya peningkatan minat. Peningkatan minat itu terjadi karena siswa *exited* terhadap penggunaan tehnik yang baru namun mudah untuk diterapkan bagi mereka hal ini dipaparkan berdasarkan laporan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa pada tanggal 6 April 2017. Menurut siswa tehnik epigonal ini mudah untuk diterapkan sebagai tehnik pembelajaran pada materi menulis puisi karena siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu sebanyak banyaknya puisi yang diberikan, kemudian siswa diminta untuk menemukan salah satu puisi yang menarik menurut pendapat pribadi, dan yang paling penting adalah siswa diminta untuk meniru gaya puisi yang paling diminati siswa hal tersebutlah yang membuat tehnik epigonal ini mudah untuk diterima oleh siswa.

Pada siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 9,66%. Siswa yang aktif pada siklus II ini mencapai 84,83%. Siswa sudah merespon positif kegiatan apersepsi yang dilakukan guru. Selanjutnya, Penerapan teknik epigonal dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui peningkatan perhatian dan konsentrasi siswa pada siklus I sebesar 75,86%. Pada siklus II, perhatian dan konsentrasi siswa mengalami peningkatan sebesar 10,35%. Perhatian dan konsentrasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II mencapai 86,21%. Hal ini terbukti saat proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai teknik epigonal yang diterapkan untuk menulis puisi karena siswa merasa ini teknik yang baru dan belum pernah diterapkan sebelumnya, hal ini dipaparkan berdasarkan hasil wawancara kepada siswa setelah dilakukan tindakan pada tanggal 6 April 2017.

## **2. Penggunaan Teknik Epigonal dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII E SMP 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017**

Persentase ketuntasan siswa pada prasiklus adalah 27,59%, data ini diperoleh pada saat peneliti melakukan observasi awal dengan mengetahui nilai rata-rata yang ada pada siswa saat proses observasi itu berlangsung. Siklus I = 55,17%, pemerolehan angka ini jelas terbukti pada saat evaluasi pada siklus satu pertemuan dua dilaksanakan, dan siklus II = 82,76%, angka ini juga jelas diperoleh dari evaluasi terakhir pada siklus dua pertemuan kedua. Berdasarkan hasil kerja siswa dari prasiklus hingga siklus II, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. atas uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik epigonal pada siswa kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta. Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sutardi, Rahmi Nurazita, dan Sugianto Adi Saputra (2013: 73). Hasil penelitian pada penelitian ini adalah Sebelumnya nilai yang terdapat di kelas X MAN Model Singkawang pada mata pelajaran kimia masih sangat rendah karena penggunaan metode yang masih konvensional, dengan diadakannya tindakan menggunakan metode kuis kelompok ini menjadi lebih meningkat 83,97% berdasarkan prosentase minat yang telah tertera didalamnya. Masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh oleh siswa juga rendah dan tidak memenuhi KKM. Sedangkan keunggulan penelitian ini sebenarnya terletak ada

terobosan penggunaan metode kuis yang pada dasarnya susah digunakan pada mata pelajaran kimia. (paparan ini diperoleh dari penjelasan peneliti sendiri di bagian latar belakang jurnal)

Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutardi dkk adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga membahas mengenai minat yang notabene sangat mendongkrak nilai siswa, sedangkan dalam penelitian ini tidak dibahas minat padahal minat sebenarnya yang menjadikan penerapan metode *Quiz Team* berhasil diterapkan dan mendapat nilai tinggi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sutardi, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada materi pembelajaran antara kimia dan bahasa Indonesia. Selain itu perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang berbeda yakni antara Bahasa Indonesia dengan Kimia. Penggunaan teknik juga berbeda yakni antara epigonal dengan metode *Quiz team*.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Judith M Harackiewicz dan Chris S Hulleman (2015: 53). Penelitian ini menjabarkan mengenai bagaimana pentingnya sebuah minat dalam suatu proses penilaian. Dijelaskan bahwa motivasi dari dalam diri sangat mempengaruhi minat, namun disisi lain minat dapat ditingkatkan dengan adanya dorongan dari luar, penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan minat siswa. Penelitian ini mengalami peningkatan sebanyak 46,72% dari minat awal. Kesulitan dalam penelitian ini adalah pemantapan pemahaman terhadap guru secara menyeluruh bahwa minat merupakan hal yang penting bagi siswa. Bukan hanya hal itu saja, namun penggunaan berbagai metode yang bervariasi sangat mempengaruhi peningkatan minat, metode itu sebelumnya harus dipelajari dan dikuasai oleh guru terlebih dahulu. Sedangkan kelemahannya adalah penelitian ini sasarannya terlalu umum, jadi bukan seperti studi kasus yang sudah jelas dilakukan dimana dan kepada siapa namun ini lebih seperti meningkatkan minat sebagian besar peserta didik tanpa menyebutkan populasi dan sample yang mereka gunakan di jurnalnya.

Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Judith adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kajiannya dan jelas sasarannya siapa sehingga pemerolehan data juga akurat dan terdapat bukti yang menjadi penguat penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai bagaimana meningkatkan minat dari dalam diri maupun dorongan dari luar, minat tersebut sama-sama disadari bahwa penting untuk diperlukan oleh setiap pelajar untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini tidak dilakukan di kelas, hanya observasi pada siswa secara umum sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di kelas dan objeknya sudah jelas yakni siswa kelas VII E SMP N 16 Surakarta.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Moehammad Yani (2013: 1). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar secara interaktif oleh siswa dan guru. Metode yang digunakan dalam proses penelitian adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara dan angket. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh setelah tindakan mengalami peningkatan yakni sebesar 97,5% yang bersikap sangat antusias. Kesulitan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat guru dalam mempelajari pendekatan yang digunakan yakni pendekatan keterampilan proses. Pemahaman ini wajib diberikan kepada guru terlebih dahulu guna untuk menerapkan kepada siswa secara lebih mendalam, jadi siswa yang dikenai

pendekatan menjadi lebih paham terhadap materi yang ditanamkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti minat siswa yang dilakukan di kelas yakni dengan penelitian tindakan kelas, namun terdapat perbedaan yakni berbeda materi ajar yang digunakan dalam proses penelitian.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Erlina Firsty Nursitawati, Sumarwati, dan Muhammad Rohmadi (2017: 67). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan metode *Think Talk Write* penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini adalah metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat di kelas X IPA SMA 2 Negeri Karangpandan. Kesulitan dalam penelitian ini menurut pemaparan jurnal adalah kurangnya pengetahuan dari guru itu sendiri mengenai metode yang hendak dipakai untuk penelitian, maka waktu yang tersita banyak adalah di penjelasan kepada gurunya daripada penerapan terhadap muridnya.

Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina dkk adalah peneliti tidak perlu memakan waktu banyak untuk menjelaskan teknik epigonal terhadap guru karena teknik epigonal sangat mudah dipahami, jadi hanya membaca proposal yang diberikan oleh peneliti kepada guru, guru dapat langsung memahami cara kerja teknik epigonal itu sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama penelitian yang dilakukan di kelas, kemudian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis, hanya saja perbedaannya terletak pada keterampilan menulis yang ditekankan oleh saudara Erlina adalah keterampilan menulis pada cerpen sedangkan peneliti merupakan keterampilan menulis pada puisi, selain itu objek juga berbeda yakni antara siswa SMP dan SMA.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh John Dunlosky, Katherine A. Rawson, Elizabeth J. Marsh, Mitchell J. Nathan, dan Daniel T. Willingham (2014: 32). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keluaran siswa berdasarkan proses pembelajaran yang telah diikuti di sekolah. Edukasi yang diberikan oleh guru disekolah dinilai efektif atau tidaknya dengan siswa. Penelitian ini menggunakan 10 teknik yang berbeda pada saat proses penelitian, hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan hasil yang hendak diperoleh. Penilaian menjadi penentu apakah berhasil atau tidak penggunaan teknik yang dilakukan di penelitian ini. Kesulitan yang dialami oleh peneliti adalah tidak fokusnya penelitian ini, penelitian ini seperti penelitian yang ditujukan untuk umum tanpa adanya studi kasus yang dikenai metode, jadi si peneliti disini hanya studi lapangan yang bertujuan menyimpulkan proses edukasi yang ada di sekolah.

Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai teknik epigonal dan penelitian yang dilakukan oleh John dkk adalah peneliti memfokuskan penelitian ini akan ditujukan kemana, dengan sasaran atau objek siapa, dengan teknik epigonal, dan hasil yang signifikan diukur dengan diagram sedangkan penelitian yang dilakukan oleh John bersifat umum dan hanya menyimpulkan penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa, hanya saja perbedaannya terletak pada penerapan teknik yang digunakan, kalau dalam penelitian ini hanya satu teknik yang digunakan yakni hanya teknik epigonal. Hal tersebut dilakukan karena untuk lebih memfokuskan hasil yang didapat dari proses penelitian.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Keri Church, Eric Hirsch, dan Andrew Sioberg (2015: 43). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran

dengan berbagai inovasi baru di sekolah. Dengan mengedepankan strategi yang tepat diyakini dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan. Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Keri dkk adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih jelas penelitian mengenai peningkatan minat siswa di sekolah SMP 16 pada kelas VII, namun penelitian yang dilakukan oleh Keri tidak menunjukkan apapun, hanya secara umum dan tidak ada objek maupun subjek. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai peningkatan proses pembelajaran pada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yang dipakai adalah sekolah menengah pertama dan *high school*.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Darwin, Suhardi Marli, dan Hery Kresnadi (2013: 1). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan sifat penelitian kualitatif dan jenis PTK. Hasil yang diperoleh adalah rata-rata hasil penelitian diperoleh perasaan senang pada siklus I 49% menjadi 71%, siklus II mengalami peningkatan 22%. Perhatian siswa pada siklus I dari 57% menjadi 76%, pada siklus II dari 42% menjadi 55%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Darwin sudah cukup lengkap, namun ada kesulitan yang ia dapati pada proses penelitian ini adalah karena bukan si peneliti itu sendiri yang melaksanakan penerapan dan hanya mengamati kemudian disimpulkan maka terkadang apa yang didapatkan di kenyataan dengan ekspektasi sebelumnya tidak sinkron, maka perlu direka ulang proses penerapannya.

Sedangkan keunggulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwin dkk adalah peneliti disini melakukan penerapan sendiri di kelas VII E sehingga sesuai tidaknya penerapan dengan ekspektasi yang diinginkan tergantung dari peneliti sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai peningkatan minat belajar pada siswa, sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan jenis PTK dan sifat kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hanya saja perbedaan terdapat pada objek siswa antara siswa SD dan siswa SMP serta penggunaan metode, yakni antara metode demonstrasi dan teknik epigonal.

Berdasarkan tingkat relevan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dengan menggunakan teknik yang sama dalam materi menulis puisi. Memang terdapat banyak penelitian menulis puisi yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, hanya saja teknik epigonal merupakan teknik yang unik dan jarang digunakan padahal teknik ini sangat mudah dan dapat meminimalisir tingkat kesulitan siswa dalam menulis puisi.

## **F. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada pemaparan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; Penerapan teknik epigonal dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan 1 persentase siswa yang aktif selama apersepsi 75,17%; perhatian dan konsentrasi 75,86%; dan keaktifan dan antusias siswa pada saat guru menyampaikan materi 78,62%. Pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu siswa yang aktif selama

apersepsi adalah 84,83%; perhatian dan konsentrasi 86,21%; dan keaktifan dan antusias siswa pada saat guru menyampaikan materi 86,20%, alasan dari peningkatan ini juga dilihat dari laporan hasil wawancara terhadap siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah untuk menulis puisi dengan teknik ini karena siswa diminta untuk meniru puisi yang paling menarik menurutnya berdasarkan puisi yang diberi oleh guru sebelumnya. Teknik epigonal dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII E SMP 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari adanya peningkatan persentase nilai menulis siswa pada tiap siklusnya. Pada prasiklus persentase keberhasilan siswa sebanyak 39,29%; pada siklus I sebesar 60,71%; dan pada siklus II mencapai 82,14%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Problema dan aksioma dalam metodologi pembelajaran bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Church, K. , Eric H. , & Andrew S. (2012). Improving teaching and learning conditions, promising practices from Pittsburg Schools. *The Pittsburg Federation of Teacher*. 3 (2), 30-39.
- Darwin. , Suhardu M. , & Hery K. (2013). Peningkatan minat belajar menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran. *JIPP: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1 (1), 20-32.
- Dunlosky, J. , Katherine A. R. , Elizabeth J. M. , Mitchell J. N. , & Daniel T. W. (2013). Improving students learning with effective learning techniques: promising directions from cognitive and educational psychology. *APS: Association for Psychological Science*. 14 (1), 4-58.
- Harackiewicz, J & Chris S. (2010). The importance of interest: the role of achievement goals and task values in promoting the development of Interest. *Social and Personality Psychology Compass*. 4 (1), 42-52.
- Munawar, S & Ahmadi, A. (2008). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta:BPFE.
- Nursitawati, E F. , Sumarwati. , & Muhammad R. (2017). Improving writing short story skill based on folklore by using think talk write method. *Lingua Didaktika*. 11 (1), 53-64.
- Redaksi Immortal. (2012). *Kamus pintar pantun, puisi, dan majas*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Restianti, H. (2009). *Peningkatan mutu pendidik dalam mengajarkan puisi*. Bandung: CV Citra Praya.
- Sarumapaet, T. (2002). *Metode penelitian sastra anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutardi. , Rahmi N. , & Sugianto A. (2013). Peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *quiz team “think fast do best”* pada kelas X SMA Model Singkawang. *Kaunia*. 9(2), 73-84.
- Suteja. (2009). *Teknik kreativitas pembelajaran*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Suwandi, S. (2009). *Model asesmen dalam pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Yani, M. (2013). Peningkatan minat belajar peserta didik melalui pendekatan keterampilan proses. *JIPP: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(2), 11-23.